

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengolah, mengevaluasi, dan mengolah data yang diperoleh berdasarkan teori yang diteliti, sehingga dapat terbentuk kesimpulan yang tepat dari data tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Metode ini juga melibatkan penggunaan alat penelitian dalam pengumpulan data, diikuti dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian yang dikenal dengan survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pembagian kuesioner untuk mendapatkan hasil penelitian berdasarkan atas opini dan pengalaman dari responden. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode survei merupakan suatu pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keyakinan, ciri-ciri pendapat, perilaku, hubungan antar variabel, dan fakta yang terjadi pada masa lampau atau saat ini dari sampel yang diambil dari masyarakat teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner.

Penelitian ini mengarah untuk menyelidiki bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lain atau bagaimana satu variabel berhubungan dengan variabel lain. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk menguji pengaruh langsung dari variabel bebas yaitu *job insecurity*, stres kerja, dan beban kerja dengan variabel terikat adalah keinginan karyawan untuk keluar (*turnover intention*).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Ul'fah Hernaeny (2021) menyimpulkan bahwa populasi dan sampel adalah unit-unit atau kelompok yang memiliki bentuk atau karakter tertentu yang sengaja dipilih, agar dapat diambil data yang dapat digunakan dalam penelitian yang telah dirancang.

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh kelompok dari mana data dikumpulkan (Ul'fah Hernaeny, 2021). Menurut Sugiyono (2019), populasi merujuk pada objek dan subjek penelitian dengan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia. Populasi dalam penelitian ini adalah *driver* Gojek di wilayah Jakarta Timur.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel merujuk pada sebagian dari total populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan. Jika populasi sangat besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi karena keterbatasan sumber daya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *non-probability sampling* karena jumlah anggota populasi yang tidak diketahui secara pasti. Menurut Sugiyono (2019), *Non-Probability Sampling* adalah pendekatan pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan strategi *purposive sampling* untuk penentuan pengambilan sampel.

Purposive sampling merupakan metode penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019). *Purposive sampling* dipilih karena peneliti sering menghadapi kendala dalam pengambilan sampel secara acak. Oleh karena itu, melalui *purposive sampling* diharapkan kriteria sampel yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain, tujuan dari *purposive sampling* adalah untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki karakteristik yang relevan

dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah driver Gojek di wilayah Jakarta Timur dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berdasarkan jenis kelamin
2. Berdasarkan umur
3. Berdasarkan masa kerja

Sugiyono, (2019) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden. Penggunaan sampel sebanyak 100 responden dipilih karena terdapat keterbatasan waktu sebagai peneliti, keterbatasan biaya penelitian, dan kesediaan para driver untuk mengisi kuesioner.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data primer mengacu pada sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan dipakai untuk menghasilkan informasi tertentu, dilakukan dengan pemberian suatu daftar pertanyaan dengan indikator masing-masing variabel. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang sudah ada dalam berbagai bentuk seperti catatan, laporan, dan dokumen yang telah dipublikasikan. Data sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi studi literatur, jurnal atau artikel ilmiah, dan sumber-sumber media online.

3.3.2. Metode Pengumpulan data

Tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang objektif dengan fokus yang terarah pada inti permasalahan yang sedang diteliti. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh *job insecurity*, stres kerja, dan beban kerja terhadap *turnover intention*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei kuesioner. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian dijawab oleh responden tersebut. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan tanggapan atau jawaban terhadap setiap pernyataan yang disajikan.

Kuesioner yang digunakan menggunakan model pernyataan tertutup, di mana setiap pernyataan sudah disertai dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini memungkinkan responden untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang disediakan. Kuesioner penelitian ini akan diberikan secara langsung kepada para *driver* Gojek di wilayah Jakarta Timur yang menjadi responden dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut dirancang berdasarkan indikator-indikator dari variabel *job insecurity*, stres kerja, beban kerja, dan *turnover intention* yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan di dalam kuesioner.

3.4. Definisi Operasional Variable dan Skala Pengukurannya

Variabel penelitian adalah karakteristik, tipe, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan yang mengalami variasi tertentu. Variabel ini dipilih dan ditentukan oleh peneliti untuk kemudian digunakan dalam penelitian guna membuat kesimpulan yang relevan (Sugiyono, 2019). Variabel-variabel inilah yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas terdiri dari *Job Insecurity*, Stres Kerja, dan Beban Kerja. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Turnover Intention*.

3.4.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional mencakup penggunaan indikator-indikator yang mewakili variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Setiap indikator tersebut memiliki sub-indikator yang digunakan sebagai panduan dalam menyusun instrumen pertanyaan dalam kuesioner.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat (terkait) (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel independen atau variabel bebas yang digunakan adalah *job insecurity* yang ditunjukkan dalam Tabel 3.1, stres kerja yang ditunjukkan dalam Tabel 3.2, dan beban kerja yang akan ditunjukkan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel *Job Insecurity*

Variabel	Indikator	Kode
<i>Job Insecurity</i> (X1)	1. Arti pekerjaan itu bagi individu.	JI1-JI2
	2. Tingkat ancaman yang dirasakan karyawan terkait dengan berbagai aspek pekerjaan.	JI3-JI4
	3. Tingkat ancaman yang kemungkinan terjadi dan mempengaruhi keseluruhan kerja individu.	JI5-JI6
	4. Pentingnya keseluruhan pekerjaan.	JI7-JI8

Sumber: Audiana dan Tatang (2018)

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Stres Kerja

Variabel	Indikator	Kode
Stres Kerja (X2)	1. Beban Kerja	SK1-SK2
	2. Sikap Pemimpin	SK3-SK5
	3. Waktu Kerja	SK6-SK7
	4. Komunikasi	SK8-SK9
	5. Otoritas Kerja	SK10-SK11

Sumber: Ningsih dan Putra (2019)

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Beban Kerja

Variabel	Indikator	Kode
Beban Kerja (X2)	1. Kondisi Pekerjaan	BK1-BK2
	2. Penggunaan Waktu	BK3-BK4
	3. Target Yang Harus Dicapai	BK5-BK7

Sumber: Koesomowidjojo (2017)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019) variabel terikat umumnya juga dikenal sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi, dan dalam konteks bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel tergantung. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas dalam konteks penelitian. Pada penelitian ini, variabel terikat adalah *turnover intention* yang akan ditunjukkan dalam Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel *Turnover Intention*

Variabel	Indikator	Kode
<i>Turnover Intention</i> (Y)	1. Memikirkan untuk keluar (<i>Thoughts of Quitting</i>)	TI1 – TI3
	2. Pencarian Pekerjaan (<i>Job Search</i>)	TI4-TI6
	3. Niat Untuk Keluar (<i>Intention to Quit</i>)	TI7-TI8

Sumber: Kartono (2017)

3.4.2. Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2019), skala pengukuran adalah kesepakatan atau persetujuan yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan interval dalam suatu instrumen pengukuran. Dengan menggunakan skala pengukuran tersebut, instrumen pengukur dapat menghasilkan data kuantitatif selama proses pengukuran. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2019), skala *Likert* adalah jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu kejadian atau topik tertentu.

Dalam penelitian ini, akan ada empat pilihan jawaban yang disediakan. Dalam proses pengukuran, setiap responden diminta untuk menyatakan pendapat terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan skala penilaian *Likert* dalam bentuk daftar periksa (*checklist*) dengan masing-masing jawaban memiliki bobot nilai yang berbeda. Kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Kategori Pemberian Skor Berdasarkan Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

3.5. Metode Analisis Data dan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan tahap setelah pengumpulan data dari semua responden atau sumber data lainnya. Pada tahap analisis data, aktivitas yang dilakukan meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pengolahan data secara tabulasi berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang dicari, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan terhadap hipotesis yang diajukan. Metode analisis data ini melibatkan pengolahan data yang telah dikumpulkan dari semua responden atau sumber data lainnya, dan data tersebut akan dijadikan sebagai dasar untuk membahas suatu penelitian. Dalam tahap analisis data, data akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1. Metode Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah data terkumpul peneliti akan menabulasikan dan mengolah data tersebut. Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS), yang merupakan metode pemodelan linear, dengan tujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang telah ditentukan dalam program komputer. PLS yaitu pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. Penggunaan *Partial*

Least Square (PLS) bertujuan untuk mendukung penelitian dengan fokus pada prediksi dan mengurangi kesalahan yang tidak signifikan.

3.5.2. Estimasi Model SEM-PLS

Menurut Ghozali & Latan (2015), metode analisis PLS dapat dianggap sebagai suatu pendekatan yang andal karena tidak bergantung pada banyak asumsi yang harus dipenuhi, seperti asumsi bahwa data harus terdistribusi normal atau bahwa sampel harus berukuran besar. Penggunaan metode analisis *Partial Least Squares* (PLS) tidak hanya terbatas pada konfirmasi teori, tetapi juga dapat digunakan untuk mengklarifikasi apakah ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS mampu melakukan analisis terhadap struktur yang terbentuk, baik melalui refleksi maupun melalui indikator formatif. Dalam metode PLS (*Partial Least Squares*), terdapat tiga tahapan pendugaan dalam proses estimasi parameter. Tahap pertama melibatkan analisis perkiraan bobot (*weight estimate*) untuk memperoleh skor variabel laten. Pada tahap kedua, dilakukan analisis koefisien jalur (*path coefficient*) dan koefisien model pengukuran (*loading factor*) untuk menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Dan pada tahap ketiga, kita melakukan analisis parameter lokasi (konstanta).

3.5.3. Evaluasi Model SEM-PLS

Model ini menjelaskan hubungan antara variabel laten dan indikatornya, dengan menghususkan bagaimana setiap indikator terhubung dengan variabel latennya (Ghozali & Latan, 2015). Menurut Haryono (2016), evaluasi model SEM-PLS dapat dibagi menjadi dua langkah utama. Langkah pertama adalah evaluasi model eksternal atau model pengukuran, sedangkan langkah kedua adalah evaluasi model internal atau model struktural.

1. Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Dalam evaluasi SEM-PLS, model pengukuran atau *outer model* dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu model reflektif dan model formatif. Dalam keduanya, uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas pengukuran variabel laten yang terlibat dalam model. Model ini menjelaskan hubungan antara variabel laten dan indikatornya, dengan menghususkan bagaimana setiap indikator terhubung dengan variabel latennya (Ghozali &

Latan, 2015). Oleh karena itu, *outer model* didefinisikan untuk menguraikan hubungan ini.

- a. *Convergent Validity* adalah tingkat validitas konvergen yang diukur dengan melihat *loading factor* dari indikator-indikator terhadap variabel laten. Untuk memenuhi syarat skala pengukuran dalam tahap ini bisa dikatakan lulus dan valid setiap indikator harus memiliki nilai $\geq 0,7$ (Ghozali & Latan, 2015).
 - b. *Discriminant Validity*, pengukuran dilakukan dengan membandingkan *Average Variance Extracted* (AVE) dengan korelasi antara konstruk-konstruk yang terlibat, yang dikenal sebagai *cross loading*. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi atau keragaman yang dimiliki oleh konstruk laten tersebut. Pada tahap ini, skala pengukuran dianggap lulus dan valid jika setiap indikator memiliki nilai $> 0,5$. Dengan kata lain, jika nilai *loading* pada konstruk yang dituju lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *loading* pada konstruk lainnya, maka konstruk tersebut dianggap memiliki validitas diskriminan yang memadai.
 - c. *Average Variance Extracted* (AVE), untuk memenuhi syarat validitas, AVE untuk setiap indikator variabel harus lebih besar dari 0,5.
 - d. *Composite Reliability* (CR) Untuk memenuhi syarat reliabilitas skala pengukuran, setiap instrumen dianggap reliabel jika memiliki nilai $> 0,7$.
 - e. *Cronbach's Alpha*, suatu skala dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh $> 0,7$
2. Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Setelah dilakukan pengujian terhadap model pengukuran (*outer model*), langkah selanjutnya adalah menganalisis *inner model* yang disebut juga dengan analisis model struktural. Tujuan dari pengujian ini untuk memverifikasi kestabilan dan keakuratan struktur yang telah dibangun. Terdapat beberapa tahapan dalam uji *inner model*, antara lain:

- a. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*),
Pada tahap ini, dilakukan analisis untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel laten. Koefisien jalur (*path coefficient*) digunakan

untuk menggambarkan sejauh mana variabel laten memengaruhi satu sama lain.

- b. Mengevaluasi Nilai R^2 atau *R Square* dapat digunakan untuk mengamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kategori atau klasifikasi dalam mengevaluasi R^2 dapat ditemukan dalam Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\geq 0,67$	Baik
0,33 – 0,67	Sedang
0,19 – 0,33	Lemah

Sumber: Haryono (2016)

- c. *Indeks Goodness of Fit* (GOF) merupakan kumpulan tes yang digunakan untuk mengevaluasi kecocokan suatu model dalam penelitian. Keputusan diambil berdasarkan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), di mana jika nilai SRMR kurang dari 0.10, maka model tersebut dapat diterima. Jika nilai SRMR kurang dari 0.08, maka model tersebut dianggap memiliki tingkat kesesuaian yang sangat baik (*perfect fit*) (Ghozali & Latan, 2015)

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan evaluasi terhadap model eksternal dan internal, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji dan menjelaskan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan nilai *t* tabel. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji atau tidak. Dalam aplikasi PLS, pengujian hipotesis dapat dilakukan pada tahap *bootstrapping*, yang menghasilkan nilai *T* (*T-value*). Selain itu, signifikansi pengujian hipotesis juga dapat dilihat dari nilai koefisien jalur (*path coefficient*).

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05, dan dengan tingkat kepercayaan 95%.

Menurut Ghozali & Latan, (2015) pada penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan standar (α) = 5% atau 0.05, nilai dari t tabelnya adalah 1.96.

Dasar pengambilan keputusan dilihat berdasarkan:

1. Jika nilai t hitung \leq t tabel (t hitung \leq 1,96), maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Jika nilai t hitung \geq t tabel (t hitung \geq 1,96), maka Ho ditolak dan Ha diterima